

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara .

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu." Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Dalam menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Tolok ukur dunia pendidikan menengah di Indonesia mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang di kembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang pemberlakuananya disahkan oleh

Depdiknas RI melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi : (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) Standar penilaian pendidikan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK Pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004:5) yang salah satu menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional.

Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa “Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib

memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dari sisi lainnya kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter dibidang profesi yang siap terjun kedalam dunia kerja. Dari hasil observasi awal, diperoleh bahwa bengkel praktik yang belum sesuai tentunya membuat pembelajaran terganggu karena sebuah SMK harus mencetak siswa mempunyai kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada Jurusan Teknik Pemesinan SMK NASIONAL BERBAH SLEMAN khususnya mata pelajaran praktik pemesinan. Berdasarkan pengamatan sementara masih cukup banyak siswa yang belum mempunyai kompetensi yang memadai khususnya pada keahlian tersebut. Kondisi tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh pemanfaatan bengkel yang kurang khususnya untuk mata pelajaran praktik pemesinan, masih rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, perlunya penelitian ini yang memberikan arahan tentang standar sarana dan prasarana bengkel pemesinan serta pemanfaatannya. Judul dari peneliti ini adalah: “Proses pembelajaran dan kelayakan Sarana Bengkel Siswa Teknik Pemesinan di SMK Nasional Berbah”.

Mengingat akan arti pentingnya proses pembelajaran, fasilitas alat dan mesin yang ada di bengkel khususnya bengkel pemesinan SMK Nasional Berbah Sleman, maka perlu diadakan pengembangan-pengembangan bahkan

perbaikan pelayanan agar dapat menunjang pembelajaran di institusi tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan KKN-PPL 2011 di SMK Nasional Berbah Sleman, minat siswa untuk melakukan pembelajaran pada mata diklat praktik pemesinan ini masih rendah. Rendahnya minat siswa pada mata diklat praktik pemesinan dapat menghambat ketercapaian tujuan pendidikan. Situasi di bengkel pemesinan SMK Nasional Berbah Sleman terdapat banyak sekali faktor-faktor yang membuat siswa teknik pemesinan menjadi berkurang minatnya dalam melaksanakan praktik.

Permasalahan kecenderungan yang disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam melaksanakan praktik, merupakan faktor penghambat tujuan pendidikan. Mengingat bahwa praktik merupakan suatu bentuk pelatihan sesuai bidangnya agar siswa tersebut mencapai kompetensinya. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk praktik dimaksudkan sebagai antisipasi dinamika kurikulum maupun tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu siswa akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlaku pada dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perasaan pada setiap manusia.

Memperhatikan uraian di atas, penulis meneliti beberapa hal dimana siswa SMK untuk bersaing di dunia industri pasti tidak lepas dari yang namanya alat, mesin dan bengkel, karena alat, mesin dan bengkel merupakan salah satu aspek pengembangan keahlian di sekolah. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tentang “Proses Pembelajaran dan Kelayakan Sarana Bengkel Siswa Teknik Pemesinan di SMK Nasional Berbah ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, terdapat banyak permasalahan yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap Prestasi Belajar . Adapun masalah-masalah yang terlihat pada latar belakang ini antara lain adalah :

1. Pelayanan dalam hal proses belajar mengajar praktik belum berjalan baik dan memenuhi standar.
2. Siswa dibiarkan bekerja praktik dengan cara kerja yang salah dan tidak sesuai dengan standar operasional kerja.
3. Adanya guru yang tidak aktif dalam membimbing dan mengawasi selama kegiatan praktik.
4. Kurangnya dorongan siswa untuk membaca modul maupun referensi lain selama melaksanakan praktek.
5. Adanya siswa dalam bekerja tidak memperhatikan keselamatan kerja.
6. Siswa tidak mengisi dan mencantumkan kartu pemakaian dan pemeliharaan mesin dan alat.
7. Hasil pekerjaan tidak berkualitas sesuai standar mutu.
8. Alat, mesin dan bengkel pemesinan di SMK Nasional Berbah Sleman belum memenuhi standar.
9. Pemanfaatan peralatan maupun mesin di SMK Nasional Berbah belum optimal.

10. Mesin dan peralatan yang ada di bengkel sudah tidak layak pakai sehingga belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat praktik pemesinan.
11. Tata letak peralatan tidak sesuai standar penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan terhadap prestasi belajar teknik mesin di SMK Nasional Berbah Sleman. Objek yang digunakan untuk penelitian yaitu bengkel pemesinan, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa teknik pemesinan SMK Nasional Berbah Sleman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang proses pembelajaran di SMK Nasional Berbah Sleman?
2. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kelayakan sarana bengkel di SMK Nasional Berbah Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagai mana tersebut diatas maka peneliti mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi siswa tentang proses pembelajaran di SMK Nasional Berbah Sleman.

2. Mengetahui persepsi siswa tentang kelayakan sarana bengkel di SMK Nasional Berbah Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori yang didapat di perguruan tinggi serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada, serta dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti lain yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti sendiri.
 - 2) Untuk mengasah keterampilan dalam merancang dan menganalisis masalah-masalah yang terjadi didunia pendidikan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam memperbaiki dan menyempurnakan prestasi belajar siswa.
 - 2) Untuk memberikan pertimbangan bagi sekolah dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang dalam hal ini terkait dengan peralatan dan

mesin sehingga bisa mengadakan perbaikan di masa yang akan datang.

- 3) Mengetahui kebutuhan, keinginan, persyaratan, dan harapan siswa pada saat sekarang dan masa yang akan datang, serta dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi Universitas
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di UNY tentang penelitian proses pembelajaran dan kelayakan sarana bengkel dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian atau untuk penelitian lanjutan.